

**KENDALA DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN NON
KOGNITIF BUATAN GURU PADA MATA PELAJARAN IPS DI
SMP RSBI KOTA PADANG KELAS VII SEMESTER II**

TESIS



Oleh

**GUSNITA EFRINA
NIM 19164**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Gusnita Efrina. 2012 . “Obstacles in Developing Non-Cognitive Instruments Made In Teacher on the Subject in Junior High School Social Studies RSBI Padang Class VII Semester II”. *Thesis*. Graduate Program, State University of Padang.

This study aims to obtain data on non-cognitive assessment, the ability of teachers to make the rubric of non-cognitive assessment, constraints - any constraints faced by teachers in developing non-cognitive instruments as well as any policy that will be done in overcoming the obstacles faced by social studies teacher in junior RSBI Padang Class VII Semester II.

This type of research is descriptive research. Data obtained from document analysis, interviews and observation. Techniques of data analysis by using percentages. Data obtained from interviews with informants, the junior high school teachers who teach social studies classes RSBI VII, Chairman of the IPS MGMP Padang, three expert specialist and deputy head of the school curriculum areas.

After data analysis performed, the results obtained that the number of teachers who have not done in developing and assessing the activities within the rubric of attitude assessment, student performance and products. Once analyzed by the expert assessment rubric attitude, and product performance in terms of science and the content is quite good and better in terms of the language section. Constraints in the assessment of non-cognitive teacher in junior RSBI Padang include: 1) difficulties in assessing student attitudes, student performance and products, 2) difficulties in making such indicator: not sure whether the indicators used do not adequately represent the judgment and the absence or format provided, 3) constraints on the scoring, such as: difficult to determine the proper selection of score and difficulty to provide an objective value, 4) difficulties in making attitude assessment instruments, and performance products such as: hard to choose the instrument is needed. Perceived obstacles to overcome problems that arise in the application of attitude assessment, and performance of the products most social studies teachers have tried various things such as: reading books / other resources relevant to teaching materials, training, seminars and follow MGMP forum, discuss in advance with Head of School before attending the training and talked about making attitude assessment rubrics, and product performance with peers.

ABSTRAK

Gusnita Efrina. 2012. “Kendala Dalam Mengembangkan Instrumen Non Kognitif Buatan Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP RSBI Kota Padang Kelas VII Semester II”. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan penilaian non kognitif, kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian non kognitif, kendala – kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan instrument non kognitif serta apa saja kebijakan yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru IPS di SMP RSBI Kota Padang Kelas VII Semester II.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh dari analisis dokumen, wawancara dan observasi. Teknik analisa data dengan menggunakan teknik persentase. Data diperoleh dari wawancara dengan informan, yaitu guru SMP RSBI yang mengajar IPS kelas VII, Ketua MGMP IPS Kota Padang, tiga ahli pakar dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Setelah analisis data dilakukan, diperoleh hasil bahwa banyaknya guru yang belum melakukan kegiatan dalam mengembangkan dan menilai dalam rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk siswa. Setelah dianalisis oleh pakar maka rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk dari segi sains dan isi terbilang cukup baik dan segi bahasa rubrik baik. Kendala-kendala guru dalam penilaian non kognitif di SMP RSBI Kota Padang meliputi : 1) kendala dalam menilai sikap siswa, kinerja dan produk siswa, 2) kendala dalam membuat indikator seperti : tidak yakin apakah indikator yang digunakan cukup mewakili penilaian atau tidak dan tidak adanya format yang disediakan, 3) kendala dalam memberikan skor seperti : sulit menentukan pemilihan skor yang tepat dan kesulitan untuk memberikan nilai yang objektif, 4) kendala dalam membuat instrumen penilaian sikap, kinerja dan produk seperti : sulit memilih instrumen yang dibutuhkan. Kendala yang dirasakan dalam mengatasi masalah yang timbul dalam penerapan penilaian sikap, kinerja dan produk sebagian guru mata pelajaran IPS telah mengusahakan berbagai hal seperti : membaca buku/ sumber lain yang relevan dengan bahan ajar, mengikuti pelatihan, seminar dan mengikuti forum MGMP, membicarakan terlebih dengan Kepala Sekolah sebelum mengikuti pelatihan dan membicarakan tentang membuat rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk dengan teman sejawat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur, penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis dengan judul ***“Kendala dalam Mengembangkan Instrumen non Kognitif buatan guru pada Mata Pelajaran IPS di SMP RSBI Kota Padang kelas VII Semester II”*** dapat diselesaikan. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Selesaiannya tesis ini atas bantuan dan dorongan berbagai pihak, baik secara moril, maupun materil, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd sebagai bimbingan I yang telah banyak memberi arahan, bimbingan serta motivasi dan meluangkan waktunya bagi penulis selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
2. Dr. Najbah Taher, M.Pd sebagai bimbingan II yang telah banyak memberi arahan, bimbingan serta motivasi dan meluangkan waktunya bagi penulis selama menuntut ilmu di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang
3. Dr. Khairani, M.Pd, Dr. Jasrial, M.Pd dan Prof. Dr.Syahrul R, M.Pd sebagai kontributor yang telah memberikan arahan dan motivasi serta saran-saran guna kesempurnaan tesis
4. Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin penelitian bagi penulis
5. Dosen Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program PascaSarjana Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam rangka menyelesaikan perkuliahan dan penelitian
6. Kepala Sekolah SMP Negeri I Padang yang telah memberikan izin tempat penelitian beserta data dan informasi yang penulis butuhkan
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Padang yang telah memberikan izin tempat penelitian beserta data dan informasi yang penulis butuhkan
8. Guru IPS SMP Negeri I Padang yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dengan mewawancarai dan observasi guna penyelesaian tesis ini
9. Guru IPS SMP Negeri 8 Padang yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dengan mewawancarai dan observasi guna penyelesaian tesis ini
10. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri I Padang dan SMP Negeri 8 Padang yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan data penelitian yang dibutuhkan

11. Orang Tua dan adik-adikku yang tersayang yang telah memberikan bantuan moril maupun materil pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tesis ini
12. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Konsentrasi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan demi penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt. Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah swt senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya. Amin.

Padang, September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Penilaian	10
B. Hakikat Penilaian Non Kognitif	13
C. Kerangka Konseptual	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Definisi Operasional	37
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Alat Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
---------------------	----

B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan	64
D. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi Penelitian	88
C. Saran	89
DAFTAR RUJUKAN.....	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan yang dilakukan oleh guru	6
2. Populasi Guru IPS kelas VII	35
3. Nama guru IPS di SMP RSBI Kota Padang.....	36
4. Rekapitulasi Penelitian.....	40
5. Rekapitulasi Penelitian.....	41
6.Distribusi Frekuensi Analisis Rubrik Penilaian Sikap	51
7.Distribusi Frekuensi Analisis Rubrik Penilaian Kinerja	51
8.Distribusi Frekuensi Analisis Rubrik Penilaian Produk.....	51
9. Kegiatan Pendahuluan dalam Proses Pembelajaran IPS	53
10. Kegiatan pendahuluan oleh Ibu EV	55
11. Kegiatan pendahuluan oleh Ibu HE	55
12. Metode Pembelajaran dalam IPS	58
13.Hasil Format Analisis Dokumen SMP N 1 Padang	60
14.Hasil Format Analisis Dokumen SMP N 8 Padang	60
15.Distribusi Frekuensi kendala guru menilai Rubrik Penilaian Sikap	61
16.Distribusi Frekuensi kendala guru menilai Rubrik Penilaian Kinerja.....	61
17.Distribusi Frekuensi kendala guru menilai Rubrik Penilaian Produk.....	61
18.Distribusi Frekuensi upaya mengatasi kendala dengan membaca sumber lain.....	62
19.Distribusi Frekuensi upaya mengatasi kendala dengan mengikuti pelatihan	62
20.Distribusi Frekuensi upaya mengatasi kendala dengan mengikuti pelatihan dan membicarakan dengan Kepala Sekolah	62
21.Distribusi Frekuensi upaya mengatasi kendala dengan membuat Rubrik dan membicarakan dengan Kepala Sekolah.....	62
22.Distribusi Frekuensi upaya mengatasi kendala dengan membicarakan dengan Teman Sejawat	63
23.Distribusi Frekuensi upaya mengatasi kendala dengan mengikuti Forum MGMP.....	63
24.Distribusi Frekuensi upaya mengatasi kendala dengan membuat Rubrik dan membicarakan di MGMP	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1.Konsep Materi	94
2. Format untuk Analisis Dokumen	95
3.Format Analisis Dokumen Rubrik Penilaian Sikap, Kinerja dan Produk Oleh Pakar	96
4.Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	100
5.Pedoman Wawancara Untuk Guru	101
6.Foto Penelitian.....	105
7.Hasil wawancara dengan Informan Guru	107
8.Hasil Wawancara dengan Ketua MGMP IPS Kota Padang	118
9.Rubrik Penilaian Buatan Guru	121
10. Surat Izin Penelitian	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 57 menyatakan bahwa (1) evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, (2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Sementara dalam pasal 58 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Isi undang-undang tersebut, mengisyaratkan bahwa fungsi penilaian di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan penilaian itu sendiri. Sebagaimana dilihat dari hakikat penilaian adalah suatu upaya untuk mengetahui ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan. Suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam suatu satuan pendidikan tidak akan dapat diketahui hasilnya apabila guru tidak mampu melakukan pengukuran hasil belajarnya. Dengan dilakukannya pengukuran hasil belajar, guru akan mengetahui keberhasilan belajar peserta didiknya dan menjadi umpan balik bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam hakikat penilaian tersebut

tersirat bahwa tujuan penilaian ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi penilaian itu dalam proses belajar-mengajar.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik kepada konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran siswa. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) yang cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, dan direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti : perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses. Kesemuanya itu menuntut adanya perubahan dalam pendekatan dan teknik penilaian pembelajaran siswa. (Sudrajat, 2001)

Menurut Bloom (1956) yang dikutip Winkel (2007), tujuan pengajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga aspek / ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan hal itulah, maka penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa diharapkan juga meliputi ketiga aspek tersebut, agar guru dapat memperoleh *feed back* secara utuh keberhasilan tujuan pengajaran yang akan dicapainya. Dengan demikian anjuran dan harapan yang tercantum dalam KTSP merupakan suatu hal yang wajar, karena memang penilaian yang benar haruslah mencakup ketiga aspek.

Kegiatan pembelajaran dan penilaian selama ini yang dilakukan di sekolah-sekolah kita umumnya terfokus pada kegiatan yang menyangkut prestasi akademik dan kurang menaruh perhatian terhadap kegiatan yang menyangkut kreativitas, tingkah laku dan sikap siswa. Selain itu, penilaian pembelajaran di sekolah-sekolah juga terfokus pada penilaian kognitif saja. Khususnya tes tertulis yang berbasis pada hasil belajar dengan alat ukur didominasi oleh soal-soal berbentuk pilihan ganda. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah menerapkan sistem UAN (Ujian Akhir Nasional). Penilaian yang lebih terfokus pada penilaian hasil belajar menyebabkan penilaian terhadap proses pembelajaran terabaikan. Akhirnya kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah kita banyak dilingkupi oleh persoalan rendahnya tingkat pemahaman siswa, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa sebuah pendidikan itu haruslah mengembangkan tiga domain pendidikan secara seimbang agar dihasilkan siswa yang mempunyai sikap yang baik dan berperilaku yang terpuji di dalam

masyarakatnya. Namun sayangnya, dalam dunia pendidikan kita sekarang ini, secara umum lebih mementingkan faktor kognitif belaka, sedangkan afektif dan psikomotoriknya kurang diperhatikan atau bahkan diabaikan. Akibatnya, banyak sekali terjadi anomaly dalam diri siswa setelah terjun ke dalam masyarakat. Atau, bahkan pada saat sekolahpun, siswa memunculkan sikap yang tidak terpuji dengan melakukan hal-hal yang tidak mencerminkan nilai-nilai luhur pendidikan. Tawuran antar pelajar, aksi anarkis di jalanan, hingga pada penyalahgunaan narkoba. Hal ini tentu terjadi salah satunya karena tidak seimbangnya pola pendidikan yang dijalani.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, kita harus melakukan perubahan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam sistem penilaian pembelajarannya. Penilaian pembelajaran untuk tiap tingkat sekolah diharapkan tidak lagi hanya terfokus pada penilaian yang berbasis pada hasil belajar dengan penilaian kognitif, namun juga pada proses pembelajaran dan dengan penilaian non kognitif yang menuntut siswa mendemonstrasikan pengetahuan, keterampilan, cara berpikir, ide atau gagasan ilmiahnya. Selanjutnya dapat dipilih dan dilakukan usaha yang tepat untuk meningkatkan kemajuan dan hasil belajar siswa. Dengan cara demikian diharapkan sedikit demi sedikit akan berkurang siswa-siswa yang nilai untuk suatu pelajaran di rapor tertulis 7,5 yang merupakan rata-rata batas Kriteria Ketuntasan Minimal, namun kemampuan penampilan sebenarnya (kompetensinya) bernilai 6 atau bahkan kurang dari 6.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat dirangkum ke dalam tiga aspek sasaran pembelajaran yaitu penguasaan konsep materi, pengembangan keterampilan proses/kinerja siswa dan penanaman sikap ilmiah. Tiga target pembelajaran pendidikan IPS menuntut konsekuensi terhadap alat ukur yang digunakan. Agar hasil belajar dapat diungkap secara menyeluruh maka selain digunakan alat ukur tes obyektif dan subyektif perlu dilengkapi dengan alat ukur yang dapat mengetahui kemampuan siswa dan aspek kerja ilmiah dan seberapa jauh siswa dapat menerapkan informasi pengetahuan yang diperolehnya.

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional atau disingkat RSBI, adalah suatu program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, yang menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran RSBI diantaranya menggunakan asas-asas sebagai berikut: Menekankan keseimbangan aspek perkembangan anak meliputi aspek kognitif (intelektual), aspek sosial dan emosional, dan aspek fisik serta mengembangkan kurikulum terpadu yang berorientasi pada materi, kompetensi, nilai dan sikap serta prilaku (kepribadian).

Sebagai sekolah bertaraf Internasional yang menggunakan kurikulum yang berbasis kepada pendidikan internasional tentu mengharuskan guru-gurunya untuk

professional baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian pembelajaran. Salah satunya dalam melakukan penilaian yang menuntut guru untuk membuat rubrik penilaian yang baik. Tetapi, kenyataannya para guru-guru masih melakukan penilaian secara kognitif saja.

Satu hal yang menjadi kendala bagi Guru-guru IPS adalah kesulitan mereka dalam pembuatan instrument penilaian teknik non kognitif, sehingga para guru lebih senang kalau menggunakan penilaian kognitif saja, karena dianggap lebih mudah dan memiliki lebih banyak referensi. Hal ini diperkuat dari hasil obeservasi awal di lapangan yang dilakukan oleh penulis dengan bertanya kepada beberapa guru IPS (5 orang) yang mengajar di SMP Kota Padang melalui wawancara langsung dan telpon dalam melaksanakan penilaian, terutama dalam pelaksanaan penilaian teknik non kognitif.

Tabel 1. Kegiatan yang dilakukan oleh Guru mata Pelajaran IPS dalam membuat rubrik penilaian non kognitif

No	Kegiatan yang dilakukan	Jumlah Guru
1	Merancang	4
2	Mengembangkan	0
3	Menilai	3

Sumber : Pengolahan data primer : 2012

Kenyataan di lapangan menurut pengamatan sementara kepada beberapa Guru IPS menunjukkan bahwasanya guru jarang sekali melakukan penilaian non kognitif dalam sistem penilaian Mata Pelajaran IPS. Salah satu alasannya adalah mengalami kendala dalam pembuatan instrument teknik penilaian non kognitif.

Jadi, proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep yang dijarang dengan tes tertulis obyektif sebagai alat ukurnya. Penilaian dengan teknik non kognitif masih sangat kurang dilakukan.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala guru-guru IPS dalam melaksanakan penilaian tes non kognitif, dengan judul penelitian: **“Kendala Dalam Mengembangkan Instrumen Non Kognitif Buatan Guru Pada Mata Pelajaran IPS di SMP RSBI Kota Padang Kelas VII Semester II”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan kenyataan dilapangan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

Pelaksanaan penilaian non kognitif dalam kegiatan merancang, mengembangkan dan menilai , kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian, kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan instrument non kognitif serta apa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian non kognitif dalam kegiatan merancang, mengembangkan dan menilai?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian non kognitif?

3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan instrument non kognitif?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala pengembangan instrumen penilaian non kognitif?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a) Untuk menjelaskan pelaksanaan penilaian non kognitif dalam kegiatan merancang, mengembangkan dan menilai
- b) Untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian non kognitif
- c) Untuk menjelaskan apa saja kendala dalam penilaian non kognitif
- d) Untuk menjelaskan apa saja kebijakan dan upaya yang akan dilakukan dalam penilaian non kognitif di sekolah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis adalah:

- a) Menambah khasanah kepustakaan dengan penelitian tentang kendala dalam mengembangkan instrumen non kognitif.

Sedangkan manfaat praktis nya adalah :

- a) Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi peningkatan pembelajaran penilaian bagi guru umumnya dan khususnya bagi

guru IPS yang mengajar di SMP dan peserta didik untuk bersama-sama memperbaiki kekurangan dari penilaian non kognitif.

- b) Bagi kepala sekolah, dapat menjadi acuan dalam membimbing dan membantu guru memilih bentuk penilaian yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan
- c) Bagi Sekolah, memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dan pengelolaan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS
- d) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya
- e) Bagi peneliti sendiri, sebagai wujud peningkatan profesionalisme terhadap profesi guru

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan teknik non kognitif dalam bentuk penilaian sikap, kinerja dan produk didapat kesimpulan bahwa tidak adanya petunjuk teknis/modul penilaian teknik non kognitif sehingga guru mengalami dalam penerapannya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Penilaian non Kognitif

Berdasarkan penelitian tersebut, ada beberapa temuan tentang pelaksanaan penilaian guru bahwa banyaknya guru yang belum melakukan kegiatan dalam mengembangkan dan menilai dalam rubrik penilaian sikap sebanyak 66,7 %, dalam rubrik penilaian kinerja yang tidak melakukan kegiatan penilaian sebanyak 83,3 % dan dalam rubrik penilaian produk siswa guru yang tidak melakukan kegiatan dalam menilai sebanyak 66,7 %.

2. Kemampuan guru dalam Membuat rubrik penilaian non kognitif

Dari analisis bidang sains rubrik penilaian guru cukup baik sedangkan dari segi isi dan bahasa rubrik penilaian guru baik.

3. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh guru

a. Pemahaman tentang penilaian

Pemahaman guru tentang penilaian sikap adalah sebagai berikut : penilaian yang dilakukan berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa, menilai perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penilaian kinerja merupakan penilaian tentang sejauh mana kinerja yang dilakukan siswa. Pemahaman tentang penilaian produk adalah penilaian yang dilakukan terhadap hasil kegiatan yang dilakukan siswa dengan materi yang diberikan serta Penilaian untuk mengetahui suatu produk yang dibuat siswa

b. Kendala dalam Penilaian

Kendala-kendala guru dalam penilaian non kognitif meliputi kendala dalam menilai, kendala dalam membuat indikator, kendala dalam memberikan skor dan kendala dalam membuat instrument penilaian sikap, kinerja dan produk.

4. Upaya dalam Mengatasi Kendala

Kendala yang dirasakan dalam mengatasi masalah yang timbul dalam penerapan penilaian sikap, kinerja dan produk sebagian guru mata pelajaran IPS telah mengusahakan berbagai upaya seperti : membaca buku/ sumber lain yang relevan dengan bahan ajar, mengikuti pelatihan, seminar dan mengikuti forum MGMP , membicarakan terlebih dengan Kepala Sekolah sebelum mengikuti pelatihan dan membicarakan tentang

membuat rubrik penilaian sikap, kinerja dan produk dengan teman sejawat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala dalam mengembangkan instrument non kognitif buatan guru pada mata pelajaran IPS di SMP RSBI Kota Padang kelas VII Semester II, implikasi penelitian ini adalah dalam melaksanakan penilaian non kognitif, kemampuan guru dalam membuat rubrik penilaian non kognitif, cara pengembangan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan upaya dalam mengatasi kendala tersebut:

1. Guru sebaiknya mengikuti pelatihan, bimbingan dan workshop tentang evaluasi dan membuat rubrik penilaian
2. Sebaiknya setiap ada penilaian dimasukkan juga soal non kognitif dan ditentukan persentase masing-masing ranah.
3. Mengingat betapa pentingnya penilaian non kognitif yaitu penilaian afektif seperti menerima, merespon, menghargai, mengorganisasi dan pengamalan serta penilaian psikomotor yang dapat dinilai dari rubrik penilaian maka perlu rasanya guru memasukkan indikator-indikator penilaian afektif dan psikomotor tersebut dalam rubrik penilaian
4. Disebabkan banyaknya guru yang mengalami kendala dalam pembuatan dan pengembangan instrument rubrik penilaian non kognitif, maka untuk itu perlu bantuan dari pihak sekolah untuk memberikan pelatihan berupa bimbingan cara-cara /prosedur

pembuatan rubrik penilaian dan cara mengevaluasi hasil pembelajaran. Temuan ini mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan terutama yang berkenaan dengan peningkatan keprofesionalan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Oleh karena itu berbagai bentuk perbaikan dalam evaluasi pembelajaran dapat dilakukan guru sendiri maupun pihak sekolah

5. Melihat banyaknya kendala yang dialami oleh guru IPS dalam membuat rubrik penilaian, sebaiknya upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut juga melibatkan ahli evaluasi sehingga guru akan lebih memahami tentang membuat rubrik penilaian non kognitif tersebut
6. Kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS untuk menjembatani permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam membuat rubrik penilaian.

C. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para guru untuk meningkatkan kemampuan penilaian terutama penilaian teknik non kognitif yang sangat dianjurkan untuk diterapkan pada proses penilaian sesuai dengan kurikulum yang dipakai saat ini yaitu KTSP dan sesuai dengan

peraturan menteri pendidikan nasional NO.20/2007 tentang standar penilaian serta hendaknya bagi guru mengadakan diskusi yang membahas tentang rubrik penilaian melalui misalnya Forum MGMP sehingga kendala yang dirasakan bisa dibahas dan ditanggulangi secara bersama-sama.

2. Disarankan kepada guru dalam melakukan penilaian hendaknya juga memasukkan soal non kognitif didalamnya
3. Diharapkan kepada guru dalam membuat rubrik penilaian non kognitif hendaknya memasukkan indikator-indikator penilaian afektif dan psikomotor
4. Diharapkan kepada pimpinan Kepala Sekolah agar dapat membuat kegiatan yang berhubungan dengan penilaian non kognitif seperti pelatihan, seminar, atau workshop.
5. Dalam mengatasi kendala dalam pengembangan rubrik penilaian non kognitif disarankan kepada guru untuk berkonsultasi kepada ahli evaluasi
6. Diharapkan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS untuk membicarakan tentang bagaimana membuat sebuah rubrik penilaian non kognitif yang baik sehingga diharapkan hal tersebut akan mengatasi kendala yang dialami oleh para guru IPS dalam membuat rubrik penilaian yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Andersen, Lorin.W. 1981. *Assessing Affective Characteristic in the Schools*. Boston : Allyn and Bacon
- Anwar, Kasful.2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung:Alfabeta
- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian Berbasis Kompetensi*. Padang : UNP Press Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. ed. et al. 1976. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook 1, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi. 2011Padang : Program Pascasarjana UNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Hamid, Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Jogjakarta : DIVA Press
- Hamzah. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Leighbody, G.B. 1968. *Methods of Teaching Shop and Technical Subjects*. New York: Delmur Publishing
- Lincoln, Yvonna dan Guba. Egon. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills : Sage Publication
- Linn, Robert dan Gronlund. Norman 1995. *Measurement and Assessment in Teaching*. Ohio: Prentice-Hall, Inc.
- Martin-kniep, Giselle O. 2000. *Becoming a Better Teacher : Eight Innovations That Work*. USA: ASCD
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mueller, DJ. 1986. *Measuring Social Attitudes*. New York: Teachers College, Columbia University